



**ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI
PROVINSI SUMATERA BARAT
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**JULI ANITA
NIM. 16 402 00051**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**ANALISI DETERMINAN KEMISKINAN DI
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

**JULI ANITA
NIM. 16 402 00051**

PEMBIMBING I

**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002**

PEMBIMBING II

**Damri Batubara, M.A.
NIDN. 20191086**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidempuan, 12 April 2021
a.n. **Juli Anita** Kepada Yth:
Lampiran: 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di - Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

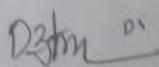
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Juli Anita** yang berjudul "**Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

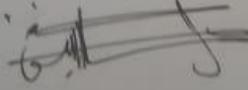
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari bapak dan ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A.
NIP.19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Juli Anita**
NIM : 16 402 00051
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : **Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, ~~30~~ Januari 2021

Saya yang Menyatakan,



Juli Anita
Juli Anita

NIM. 16 402 00051

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Juli Anita**
NIM : 16 402 00051
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat.**

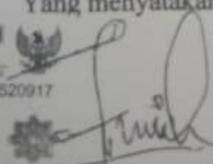
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 30 Januari 2021

Yang menyatakan,

Juli Anita
NIM.16 402 00051

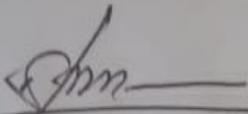


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JULI ANITA
NIM : 16 402 00051
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JudulSkripsi : Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat

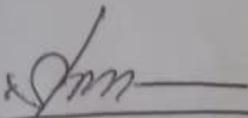
Ketua


Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

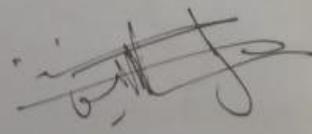

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota


Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A
NIP.19730725 199903 1 002


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001


Sry Lestari, S.H.I., M.E.I
NIP.19890505 201903 2 008


Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/15 April 2021
Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 73,25/(B)
IPK : 3,65
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINAN KEMISKINAN DI
PROVINSI SUMATERA BARAT
NAMA : JULI ANITA
NIM : 16 402 00051

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 17 Juni 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : JULI ANITA

Nim : 16 402 00051

Judul Skripsi : Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dimana permasalahan yang terjadi adalah jumlah penduduk miskin mengalami naik turun (fluktuasi) di daerah kabupaten Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat, Padang, Kota Solok dan Pariaman, sedangkan tingkat pendidikan di daerah kabupaten tersebut mengalami kenaikan, kemudian jumlah pengangguran mengalami Fluktuasi begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013 sampai 2018.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, komponen-komponen tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi, hubungan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan dan hubungan pengangguran terhadap kemiskinan, dan hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Jumlah sampelnya sebanyak 36 sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang di peroleh dari website resmi BPS Sumatera Barat (www.sumbar.bps.go.id). kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan dokumentasi dan studi penelaahan atau kepustakaan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan menggunakan aplikasi eviews 9.

Adapun hasil dari penelitian berdasarkan uji t diketahui bahwa variabel pendidikan (X1) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, variabel pengangguran (X2) berpengaruh terhadap kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh terhadap kemiskinan. Kemudian berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa seluruh variabel pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2018.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Determinan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Ibu Nurul Izzah. S.E., M.Si. serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Delima Sari Lubis, M.A. selaku Pembimbing I dan Damri Batubara, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan..
7. Teristimewa kepada Ayahanda Syahril dan Ibunda tercinta Maslenni yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dialah hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Abang, Kakak-Kakak Adik-adik tercinta (Nildayati, Desrawita, Sandri Madona, Netti Herawati, Ahmad Ikrar, Liana Reni, Noviana, Rio Aspeldi, Jubriadi, Martondi, Yasma Dini), yang senantiasa memberi bantuan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-1 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Mita Aulia, Fatimah, Melyani, Putri Nur Patimah, Nur Hafni, Nur Ihsan Hasibuan, Shintia Ningsih, Misra Yanti, Hema Yulita, Winda Kholilah, Riska Fitriyanti, Dona Sapitri, Qilla Fadiyah, Sayang Prima Nanda dan Afifah Ramadhani yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 30 januari 2021

Peneliti,

Juli Anita

NIM. 16 402 00051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu di transliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINvi

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABEL.....xiv

DAFTAR GAMBAR.....xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....7

C. Batasan Masalah.....7

D. Rumusan Masalah8

E. Tujuan Penelitian8

F. Manfaat Penelitian9

G. Definisi Operasional Variabel9

H. Sistematika Pembahasan11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori14

1. Kemiskinan14

a. Pengertian Kemiskinan14

b. Faktor-faktor penyebab kemiskinan15

c. Indikator kemiskinan17

d. Lingkaran kemiskinan.....17

2. Pendidikan21

a. Pengertian pendidikan.....21

b. Indikator pendidikan22

3. Pengangguran.....25

a. Pengertian Pengangguran.....25

b. Jenis-jenis Pengangguran25

4. Pertumbuhan Ekonomi.....27

a. Pengertian pertumbuhan ekonomi	27
b. Alat ukur pertumbuhan ekonomi	27
c. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi	28
d. Teori-teori pertumbuhan ekonomi	29
B. Penelitian Tedahulu	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Analisis Data	41
1. Pemilihan Model Estimasi	41
a. <i>Common Effect</i>	41
b. <i>Fixed Effect</i>	41
c. <i>Random Effect</i>	42
2. Statistik Deskriptif	43
3. Uji Normalitas.....	43
4. Uji Asumsi Klasik.....	43
a. Uji Heteroskedastisitas.....	43
b. Uji multikolinearitas	44
c. Uji Autokorelasi.....	44
3. Uji Hipotesis	45
a. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	45
b. Uji Koefisien Secara Simultan (Uji F).....	45
c. Uji Koefisien Determinasi R^2	46
d. Analisis Regresi Berganda.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat provinsi Sumatera Barat	48
2. Kondisi Geografis Sumatera Barat	50
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian.....	51
1. Kemiskinan.....	51
2. Pendidikan	52
3. Pengangguran	53
4. Pertumbuhan Ekonomi	54
C. Hasil Penelitian	55
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	55
a. Hasil <i>Uji Chow Test</i>	56
b. Hasil <i>Uji Hausman Test</i>	57
2. Hasil Statistik Deskriptif	58
3. Hasil Uji Normalitas.....	59
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	60

a. Hasil Uji multikolinearitas.....	60
b. Hasil Uji Autokorelasi.....	60
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
5. Hasil Uji Hipotesis	62
a. Hasil Uji t.....	62
b. Hasil Uji F.....	63
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	64
d. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat.....	4
Tabel I. 2	Definisi Operasional Variabel	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1	Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat 2013-2018	52
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Di Provinsi Sumatera Barat 2013-2018	52
Tabel 4.3	Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat 2013-2018.....	53
Tabel 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat	54
Tabel 4.5	Uji Model Estimasi.....	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Chow	56
Tabel 4.7	Hasil Uji Hausman Test	57
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikoleniaritas	60
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4.12	Hasil Uji T	62
Tabel 4.13	Hasil Uji F	63
Tabel 4.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.15	Hasil Estimasi RegresiLinear Berganda	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1	Uji Normalitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan umum yang mempengaruhi sosial kehidupan suatu bangsa atau bahkan suatu negara adalah masalah kemiskinan. Dimana masalah kemiskinan ini adalah suatu keadaan yang sangat mempengaruhi kesejahteraan hidup suatu individu, bangsa atau sebuah negara karena apabila kemiskinan ini terus meningkat maka akan dapat menghambat kemakmuran dan peradaban suatu negara karena tidak mampu atau bisa mencukupi segala kebutuhan hidupnya yang berdampak pada situasi kesengsaraan.

Kemiskinan adalah kurangnya keperluan sosial, seperti keterkucilan sosial, tergantung terhadap sesuatu serta tidak adanya kemampuan untuk partisipasi di kehidupan yang layak.¹ Hidup di dalam kemiskinan tidak hanya karena kurangnya uang serta tingkat pendapatan yang rendah namun banyak juga faktor lain misalnya pendidikan yang rendah, tingkat kesehatan, rentan dengan ancaman dan aksi kriminal, tidak berdaya menghadapi kekuasaan, serta tidak berdaya untuk menetapkan jalan hidupnya sendiri. Perlakuan tidak adil suatu keadaan yang sulit dalam mencukupi kebutuhan hidupnya karena beberapa alasan, yang paling mempengaruhi adalah besar kecilnya pendapatan yang di peroleh

¹Ali Khomsan and dkk, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm, 3.

setiap harinya. Kemiskinan juga dapat diartikan suatu kondisi kekurangan uang dan barang yang mampu menjamin keberlanjutan hidupnya.

Faktor utama yang sangat mempengaruhi kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan yang memadai dapat melahirkan sumberdaya manusia yang kompeten yang tentunya akan dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki seseorang. Pendidikan adalah proses modernisasi pekerja. Modernisasi pekerja yang dibutuhkan harus beriringan dengan tingkatan persyaratan yang diperlukan untuk tiap jenis pekerjaan, dari pekerjaan tradisional sampai sektor modern. Pendidikan merupakan alat untuk mengadopsi teknologi modern sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian disuatu negara. Pendidikan juga merupakan komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi negara.²

Untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkesinambungan pendidikan berperan dalam meningkatkan akumulasi modal yang diharapkan mampu mendorong kegiatan berwirausaha. selain itu, pendidikan dijadikan pedoman dalam mencapai target yang berkesinambungan, karena dengan pendidikan yang baik dan maju maka pembangunan juga akan lebih maju.³

² Eka Agustina dkk, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam', 2018, hlm, 267.

³Saharuddin Didu dan Fauzi Ferri, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak.(Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan)', 2016, hlm, 107.

Untuk mengembangkan pembangunan sumber daya manusia dan meningkatkan produktifitas manusia menurut teori pertumbuhan yang baru sangat menekankan pentingnya peran pemerintah sesuai dengan kenyataan yang terlihat banyaknya investasi pendidikan mampu mendorong dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang.

Pengangguran juga salah satu yang melatarbelakangi masalah kemiskinan. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang secara langsung sangat berpengaruh terhadap manusia. Banyak pengaruh negative yang timbul dari pengangguran yakni, mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat menganggur maka akan meningkat pula peluang suatu masyarakat tersebut untuk berada pada garis kemiskinan.⁴

Selain pendidikan dan pengangguran pertumbuhan ekonomi juga termasuk hal yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi mempunyai peran penting untuk meminimalisir tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perbincangan yang menjadi pusat perhatian karena dari pertumbuhan ekonomi inilah kunci dari kemajuan suatu negara, karena di negara manapun tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sebuah negara akan menentukan jatuh ataupun bangun suatu pemerintahan negara yang tercatat dalam statistik nasional. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana

⁴ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 327.

aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.⁵

Kuznet dalam jurnal Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi mengatakan bahwa menyatakan bahwa pertumbuhan serta kemiskinan memiliki hubungan yang terbilang kuat, sebab di tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung mengalami peningkatan sehingga ketika mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin sedikit demi sedikit mengalami pengurangan.⁶ Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat di ukur melalui laju pertumbuhan ekonominya.

Tabel 1.1
Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi
dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2018
(persen)

Tahun	Tingkat pendidikan	Pengangguran	Pertumbuhan ekonomi	Kemiskinan
2013	54.73	38.52	38.2	38.69
2014	55.11	45.66	36.63	35.22
2015	55.54	38.93	34.97	37.09
2016	56.18	38.93	34.44	35.68
2017	56.56	34.51	33.58	34.48
2018	56.96	34.01	32.9	33.86

Sumber: *BPS Sumbar*

⁵ syahrur romi dan etik umiyati, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi, Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan', 2018, hlm, 1.

⁶ Didu dan Ferri, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. (Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan)', hlm, 105.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas tingkat pendidikan tahun 2013 sebesar 54,73 persen kemudian terus meningkat hingga tahun 2018 sebesar 56,96 persen. Berdasarkan penjelasan tersebut tingkat pendidikan di provinsi Sumatera Barat terus mengalami peningkatan.

Dampak buruk pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan yaitu terdapat korelasi positif antar tingkat pendidikan dengan penghasilannya seumur hidup. Pendidikan yang semakin meningkat akan mampu membantu keluarga keluar dari lingkaran kemiskinan.

Teori pertumbuhan baru menyatakan bahwa peningkatan produktifitas tenaga kerja yang dicerminkan dengan peningkatan jenjang pendidikan yang dicapai memungkinkan pekerja tersebut mempunyai keterampilan dan kemampuan dasar dalam mengembangkan teknologi.⁷

Tingkat pengangguran di Sumatera Barat pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi (naik turun). Pengangguran di provinsi Sumatera Barat di tahun 2013 adalah sebesar 38,52 persen kemudian di tahun 2014 turun menjadi 45,66 persen kemudian kembali mengalami peningkatan sebesar 38,93 persen di tahun 2015, serta dari tahun 2017-2018 terus menurun yaitu dari 34,51 menjadi 34,03 persen di tahun 2018.

Menurut Sadono Sukirno, pengangguran akan mengurangi pendapatan masyarakat yang dimana akan membuat berkurangnya tingkat kesejahteraan yang sudah tercapai seseorang. Menurunnya kesejahteraan masyarakat sebab tidak bekerja pastinya dapat meningkatkan

⁷Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan Di Jawa Timur* (Malang: UMMPress, 2017), hlm, 130.

kemungkinan terjebak pada kemiskinan sebab tidak adanya pendapatan. Semakin bertambahnya jumlah pengangguran akan mengakibatkan kekacauan politik, ekonomi serta sosial serta akan muncul dampak buruk untuk prospek pembangunan disuatu negara .⁸

Pertumbuhan ekonomi terus mengalami penurunan dari tahun 2013-2018 di provinsi Sumatera Barat. Kuznet berpendapat pertumbuhan serta kemiskinan memiliki hubungan yang terbilang kuat yang sangat, sebab disaat pembangunan kemiskinan cenderung meningkat dan perlahan-lahan jumlah kemiskinan akan berkurang. Kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018 terjadi fluktuasi (naik turun).

Menurut Nurkse mengatakan bahwa:

Lingkaran kemiskinan yaitu sebuah hubungan kekuatan yang saling memengaruhi sebuah kondisi yang mana sebuah negara akan tetap miskin serta akan mengalami banyak kesulitan dalam mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik. Terbelakangnya serta tertinggalnya Sumber Daya Manusia (yang terlihat dari pendidikan yang rendah) mengakibatkan rendahnya produktivitas. Rendahnya hasil yang diperoleh mengakibatkan pendapatan yang didapatkan menjadi rendah. Penghasilan yang rendah menjadikan simpanan dan investasi seseorang rendah yang tentunya mengakibatkan rendahnya akumulasi modal yang akan membuat pembuatan lapangan kerja menjadi rendah (terlihat dari tingginya jumlah pengangguran).⁹

Dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti tentang

“Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat”.

⁸Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm, 327.

⁹ Warjio, *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor dan Ideologi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm, 30.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Kemiskinan pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi (naik turun).
2. Tingkat pendidikan pada tahun 2013-2018 mengalami kenaikan akan tetapi kemiskinan mengalami fluktuasi. Secara teori apabila tingkat pendidikan meningkat maka kemiskinan mengalami penurunan.
3. Pengangguran pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi dan kemiskinan mengalami fluktuasi. Secara teori apabila pengangguran mengalami peningkatan maka kemiskinan juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya apabila pengangguran menurun maka kemiskinan akan menurun.
4. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013-2018 mengalami penurunan dan kemiskinan mengalami fluktuasi. Secara teori jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan juga akan dan jika pertumbuhan ekonomi turun maka kemiskinan akan naik.

C. Batasan Masalah penelitian

Batasan masalah di tujukan agar pembahasan yang di lakukan tidak melebar atau mencakup hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan judul, sehingga pembahasan yang di lakukan lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang di kaji. Penelitian ini akan di batasi oleh tiga variabel independen serta satu variabel dependen, variabel tersebut adalah pertumbuhan ekonomin (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pengangguran (X3) sebgai variabel independen serta variabel dependen (Y) yaitu

kemiskinan. Di provinsi Sumatera Barat terdapat 19 daerah Kabupaten/Kota.

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018?
2. Apakah ada pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018?
4. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018?

E. Tujuan penelitian

Tujuan suatu hal yang akan dituju dan menjadi hasil akhir dari suatu kegiatan yang dikerjakan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2013-2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, dan sebagai tambahan pengetahuan bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran serta pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

2. Bagi pemerintah

Sebagai sumbangan pengetahuan pada pemerintah pusat provinsi tentang variabel yang signifikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

3. Bagi akademisi

Sebagai pengembangan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, pengangguran dan kemiskinan.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan segala bentuk yang ditentukan peneliti untuk dipelajari agar di peroleh info mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm, 58.

Dimana pada penelitian ini ada empat variabel yaitu tiga variabel bebas atau variabel independen serta variabel terikat atau variabel dependen.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Pendidikan (X1)	Tingkat pendidikan adalah jumlah tahun atau tahapan yang dilalui atau digunakan dalam memperoleh pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka partisipasi sekolah 2. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan 3. Angka melek huruf 4. Rata-rata lama sekolah 	Rasio
Pengangguran (X2)	Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan atau masih menganggur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk 2. SDM 3. Teknologi 	Rasio
Pertumbuhan ekonomi (X3)	Pertumbuhan ekonomi yaitu naiknya pendapatan dengan tidak melihat apakah pendapatan itu di iringi dengan kenaikan pertumbuhan penduduk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan nasional rill 2. Pendapatan rill perkapita 3. Kesejahteraan masyarakat 4. Tenaga kerja 	Rasio
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah jumlah persentase penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan pokok atau kebutuhan tambahan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya jumlah penduduk miskin, 2. Persentase penduduk miskin 	Rasio

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan supaya penulisan dalam penelitian ini lebih tepat sasaran dan terarah antara Bab satu dengan Bab lain. penelitian ini terdiri V Bab yaitu:

BAB I, memaparkan pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Semua sub bahasan pada pendahuluan menjelaskan mengenai sesuatu yang melatar belakangi sebuah masalah agar diteliti. Identifikasi masalah terdiri atas uraian yang mengantarkan pada masalah serta memperlihatkan ada masalah sebagai objek peneltian dan pentingnya masalah untuk diteliti serta dibahas. Batasan masalah yakni peneliti memberikan batasan ruang lingkup peneliti yang berhubungan dengan pembahasan peneliti yakni aspek masalah yang termasuk dominan. Rumusan masalah yakni poin-poin pertanyaan yang bersifat khusus tentang masalah peneliti. Definisi operasional variabel yakni menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel ini akan mengemukakan indikator variabel yang akan diteliti. Tujuan peneliti yakni jawaban terhadap rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan. Manfaat peneliti yakni menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil peneliti, Manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik terutama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan para pembaca yang akan peneliti selanjutnya.

BAB II, memaparkan landasan teori yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir serta hipotesis. Dimana semua sub bahasan pada landasan teori menjelaskan variabel penelitian dengan teori yang dipaparkan pada kerangka teori. Selanjutnya teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang serupa. Teori mengenai variabel berbentuk kerangka pikir. Setelahnya dibuat hipotesis yakni jawaban sementara mengenai penelitian.

BAB III, memaparkan metode penelitian yang terdiri atas lokasi serta waktu penelitian, jenis penelitian, populasi serta sampel penelitian, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Lokasi serta waktu penelitian menerangkan tempat dilaksanakannya penelitian serta rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal sampai penulisan laporan penelitian terakhir. Populasi serta sampel berkaitan dengan generalisasi. Tetapi jika jumlah populasinya kecil, maka tidak terdapat penempatan sampel. Apabila jumlah populasinya besar, maka dapat ditentukan sampel berdasarkan aturan yang ada pada metode penelitian. Teknik penelitian data sesuai bentuk sumber data serta jenis pendekatan penelitian. Analisis data memakai analisis data regresi berganda dengan bentuk *softwareviews-9*.

BAB IV memaparkan hasil penelitian, yang terdiri atas deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian serta pembahasan penelitian.

Pendeskripsian data dengan teknik analisis data yang telah dicantumkan pada metode penelitian yang dimana untuk mendapatkan hasil analisa yang akan dilaksanakan serta menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian ini.

BAB V memaparkan penutup, yang terdiri dari kesimpulan serta saran. Pada umumnya keseluruhan sub bahasan yang terdapat di penutup yaitu berisi kesimpulan yang didapatkan dari penelitian setelah melakukan analisis data serta diperoleh hasil penelitian ini. Bab ini menjadi langkah terakhir dari penelitian ini dengan memuat kesimpulan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan yaitu kondisi seseorang tidak mampu mencukupi segala kebutuhannya (makanan, pakaian, pendidikan, kesehatan serta perumahan). Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar serta dalam peningkatan kualitas hidupnya.

Lebih luasnya kemiskinan yaitu termasuk kedalam dimensi-dimensi sosial serta moral, atau tidak mampunya sekumpulan masyarakat di bawah sistem pemerintahan yang menjadikan mereka ada di posisi yang lemah.¹¹ Kemiskinan adalah kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasikan sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat.¹²

Kemiskinan dapat di bagi menjadi ke dalam 4 bentuk yaitu:

- 1.) Kemiskinan absolut yaitu jika pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan ataupun seluruh pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan minimum yakni kebutuhan sandang,

¹¹Keppi Sukesi, *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia* (Malang: UB Press, 2015), hlm, 30.

¹² Guspita Sari, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara' (Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidumpuan, 2019), hlm, 12.

pangan, perumahan, kesehatan serta pendidikan yang di perlukan untuk dapat hidup serta bekerja.¹³

- 2.) Kemiskinan relatif merupakan keadaan miskin diakibatkan karena kebijakan pembangunan yang belum menyeluruh di masyarakat sehingga mengakibatkan ketimpangan dalam pendapatan.¹⁴
- 3.) Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan karena sikap seseorang yang tidak mau berusaha untuk berubah, hidup boros, pemalas, dan tidak memiliki kreatif walaupun sebenarnya sudah ada bantuan dari pihak luar.¹⁵
- 4.) Kemiskinan struktural yaitu keadaan miskin sebab pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau semua masyarakat maka mengakibatkan ketimpangan pencapaian pendapatan.¹⁶

b. Faktor-faktor penyebab kemiskinan

Penyebab dari kemiskinan adalah adanya rintangan fisik dan mental, sebagian juga disebabkan karena nasib anak-anak dari ayaa yang mati muda. Kemiskinan juga dapat disebabkan karena prasangka masa lalu yang yang masih tetap hidup. Atau mungkin juga disebabkan ketidakmampuan untuk memperoleh yang sebenarnya menguntungkan dalam jangka panjang. Mungkin juga

¹³Sukesi, *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia*, hlm, 31.

¹⁴Khomsan , dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, hlm, 3.

¹⁵Khomsan dkk, hlm, 3.

¹⁶Sukesi, *Gender dan Kemiskinan di Indonesia*, hlm, 31.

disebabkan karena oleh penilaian pasar atau kemampuan seseorang sehingga pendapatan yang di peroleh tidak memungkinkan untuk melewati garis kemiskinan.

Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah. *Kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitasnya rendah sehingga menyebabkan gaji atau upah yang diterima pun rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dikarenakan rendahnya pendidikan atau karena keturunan. *Ketiga*, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal.¹⁷

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan di negara berkembang yakni karena banyaknya jumlah penduduk, perbedaan geografis, perbedaan sejarah, perbedaan peranan sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industri, derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi negara lain yang berbeda,

¹⁷ Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan Di Jawa Timur*, hlm, 85.

sumber daya alam yang berbeda, serta pembagian kekuasaan yang berbeda, kelembagaan dalam negara dan struktur politik.¹⁸

c. Indikator kemiskinan

Indikator mengukur kemiskinan yaitu sebagai berikut:

a) *The incidence of poverty/headcount index* adalah persentase populasi yang hidup dalam keluarga dengan pengeluaran konsumsi per kapita di bawah garis kemiskinan.¹⁹

b) *The depth of poverty* yaitu didalamnya menggambarkan kemiskinan suatu wilayah, pengukurannya melalui Indeks Jarak Kemiskinan (IJK), ataupun bisa disebut *Poverty Gap Index*.²⁰

c) *The severity of poverty* diukur dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (IKK) adalah indeks ini memberikan informasi mengenai gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.²¹ Prinsip indeks ini sama dengan IJK.

d. Lingkaran kemiskinan

Lingkaran kemiskinan merupakan sebuah rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga mengakibatkan keadaan suatu negara tetap miskin maka akan banyak yang

¹⁸Baiq Tisnawati, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia, (Jurnal Ekonomi Pembangunan), 2012.

¹⁹Debrina Vita Ferezagia, 'Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Sosial Humaniora Terapan', 2018, hlm, 3.

²⁰Nurul Huda, *Zakat Perspektif Mikro-Makro : Pendekatan Riset* (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm, 83.

²¹Vita Ferezagia, 'Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Sosial Humaniora Terapan', hlm, 3.

mengalami kesukaran dalam mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik.²²

Kurangnya modal, adanya keterbelakangan, serta adanya ketidaksempurnaan pasar mengakibatkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menjadikan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan dapat menjadikan rendahnya tabungan serta investasi, seperti investasi manusia ataupun investasi kapital. Dengan rendahnya investasi dapat berakibat keterbelakangan serta kedepannya.

Agama Islam adalah agama rahmatan lilalamin yang selalu mengajarkan ummatnya untuk saling tolong menolong dan mendorong ummatnya untuk selalu menyedekahkan hartanya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan terutama kepada orang miskin sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Baqarah ayat 215.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ^ص قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ
 فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
 السَّبِيلِ ^ف وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ



Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan

²²Patta Rapanna and Zulffikri Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Mkassar: CV Sah Media, 2017), hlm, 102.

hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan."dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.²³

Muqatil bin Hayyan mengatakan ayat ini berkenaan dengan nafkah *tabawwu'* (sunnah) dan As- Saudi mengemukakan nafkah ini telah dinasakh (dihapuskan) dengan zakat. Namun hal ini masih perlu ditinjau kembali. Sedangkan makna ayat ini adalah mereka bertanya kepadamu (Muhammad) bagaimana mereka harus berinfak.²⁴

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengatakan bahwa ayat ini berkaitan dengan aqidah yang telah tertanam ke dalam hati orang-orang yang beriman, bertambahnya kesadaran tentang kebenaran ajaran yang dibawa oleh rasululloh Saw. Serta keniscayaan aneka cobaan. Kemantapan iman itu tercermin dari keinginan mereka yang untuk menyesuaikan tingkah laku dengan tuntunan Allah Swt. Karena itu, dalam kelompok ayat ini di temukan aneka pertanyaan mereka.²⁵ Pertanyaan pertama adalah menyangkut nafkah. Mereka bertanya kepadamu tentang *apa yang mereka nafkahkan*. Pertanyaan ini telah mereka ajukan sebelum turunnya ayat ini. Namun Al- Qur'an bermaksud melukiskan betapa indah sikap bathin mereka dan betapa baiknya pertanyaan ini. Untuk

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 2011), hlm, 89.

²⁴ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), hlm, 527-528.

²⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm, 555.

itu ayat ini menggunakan bentuk kata kerja masa kini pada kata

(يَسْأَلُونَكَ) yasalunaka yang artinya mereka bertanya kepadamu

(hai Muhammad), maka jawablah : “apa saja yang kamu nafkahkan dari harta yang baik maka hendaklah diberikan kepada ibu dan bapak,...”

Ayat ini menjawab dengan singkat pertanyaan mereka dicelah jawaban tentang kepada siapa hendaknya harta itu di nafkahkan. Jawaban mereka adalah dari harta yang baik yakni apa saja yang baik silahkan di nafkahkan. Ini sebagai isyarat bahwa harta yang dinafkahkan itu hendaklah sesuatu yang baik serta digunakan untuk tujuan yang baik. Selanjutnya ayat ini menjelaskan bahwa orang yang pertama sebaiknya diberikan kepada ibu bapak karena merekalah sebab wujud anak serta banyak jasanya. Selanjutnya kepada kaum kerabat yang dekat maupun jauh dan anak-anak yatim yakni anak yang belum dewasa sedang ayahnya telah wafat, demikian juga untuk orang-orang miskin yang membutuhkan bantuan dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan tetapi kekurangan bekal. Ayat ini menjelaskan hal-hal tersebut dalam bentuk kata kerja masa lampau untuk memberi isyarat bahwa yang demikian itu seakan akan telah mereka laksanakan sehingga tidak perlu lagi untuk di perintahkan.

Ayat ini tidak berbicara tentang cara membantu fakir, memerdekakan budak, membantu yang dililit utang, dan lain-lain yang dicakup oleh ayat yang menguraikan kelompok yang berhak menerima Zakat, karena yang dimaksud infak disini adalah yang bersifat anjuran dan diluar kewajiban zakat. Karena itu penutup ayat ini berbicara secara umum mencakup siapa dan nafkah apapun selain harta, dan dengan redaksi yang menunjukkan kesinambungannya, yaitu dan apa saja kebajikan yang kamu akan dan sedang lakukan maka sesungguhnya allah maha mengetahuinya.²⁶

Dari ayat di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kehidupan ini kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dengan cara menafkahkan sebagian harta yang kita miliki kepada orang-orang yang tidak mampu. Dengan kita menafkahkan sebagian harta kita maka akan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga masalah kemiskinan akan semakin berkurang dan akan semakin mudah untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam masyarakat.

2. Pendidikan

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah sebuah investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional dengan meningkatkan keterampilan

²⁶ Quraish Shihab, hlm, 556.

serta produktivitas kerja. pendidikan diharapkan mampu mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui efeknya dalam meningkatkan kemampuan manusia serta motivasi manusia dalam berprestasi. pendidikan adalah modal utama dalam mencapai kebutuhan untuk menyerap teknologi modern dan meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkesinambungan.

Soekidjo Notoatmodjo dalam jurnal Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dalam mempengaruhi orang lain seperti individu, kelompok, ataupun masyarakat dan mengakibatkan mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.²⁷

b. Indikator pendidikan

Berikut indikator-indikator untuk mengetahui kondisi pendidikan penduduk yaitu:

1. Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah adalah proporsi total penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka partisipasi sekolah adalah ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.²⁸ Angka partisipasi sekolah yaitu indikator penting pada pendidikan yang menggambarkan persentase

²⁷Didu and Ferri, 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. (Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan)', hlm, 108.

²⁸ Janthy T Hidayat, *Buku Ajar Studio Perencanaan Wilayah* (Klaten, Jateng: Lakeisha, 2021), hlm, 145.

penduduk yang berumur 7-12 tahun yang masih dalam sistem persekolahan. Sebagian Penduduk yang berusia 7-12 tahun belum mendapatkan pendidikan, akan tetapi sebagian kecil dari mereka telah menyelesaikan jenjang pendidikan di tingkat sekolah dasar.

2. Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Tingkat yang rendah menjadi hambatan dalam pembangunan. Maka tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Kondisi demikian sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri yaitu merupakan usaha dasar dalam pengembangan kepribadian serta kemampuan didalam serta diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

3. Angka Melek Huruf

Variabel yang dapat dijadikan sebagai ukuran kesejahteraan sosial yang merata yaitu melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Dengan kemampuan yang dimiliki dalam membaca serta menulis maka akan mendorong penduduk lebih berperan aktif dalam proses pembangunan. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis maka akan semakin tinggi mutu dan kualitas SDM yang dimiliki.²⁹

4). Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah menunjukkan semakin tingginya pendidikan yang didapat oleh masyarakat di sebuah wilayah. Jika rata-

²⁹Edi Dores and Jolianis, 'Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi', 2014, hlm, 128.

rata lama sekolah makin tinggi maka semakin tinggi pula jenjang pendidikannya. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai dengan kesepakatan *united nations development programe* (UNDP). Rata-rata lama sekolah mempunyai batas maksimumnya 15 tahun serta batas minimumnya 0 tahun.³⁰

Menurut Todaro mengatakan bahwa:

Pendidikan merupakan tujuan yang utama dalam pembangunan. Dimana pendidikan memegang peranan yang utama dalam menambah dan menumbuhkan kapasitas supaya tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkesinambungan.³¹

Beberapa penelitian terbaru menggambarkan bertentangan dengan pendapat umum, terkadang sistem pendidikan yang sudah mengurangi ketimpangan namun sebaliknya yaitu justru memperburuk ketimpangan diberbagai negara berkembang.

Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith mengatakan penyebab utama dampak buruk pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan yaitu terdapat korelasi yang positif tingkat pendidikan seseorang dengan penghasilannya seumur hidup. Korelasi ini dapat terlihat dari mereka yang menyelesaikan sekolah menengah serta universitas. Dimana pendapatan mereka lebih tinggi daripada pekerja yang memiliki pendidikan sekolah dasar. Sebab tingkat penghasilan dipengaruhi tingkat pendidikan.

³⁰Yogi MS, dkk, *Pengantar Ekonomika Wilayah: Pendekatan Analisis Praktis* (Bandung: ITB, 2018), hlm, 83.

³¹Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2011).

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran yaitu salah satu yang melatarbelakangi masalah kemiskinan. Pengangguran yaitu problem makroekonomi yang langsung memengaruhi manusia serta termasuk problem besar. Sadono Sukirno dalam buku yang berjudul *Fenomena Sosial* mengatakan bahwa pengangguran yakni jumlah tenaga kerja pada perekonomian yang dengan aktif membutuhkan kerja, namun belum mendapatkannya.³²

Pengangguran selalu jadi problem pada perekonomian sebab terdapatnya pengangguran, produktivitas serta pendapatan masyarakat dapat mengalami pengurangan yang mengakibatkan munculnya kemiskinan serta masalah sosial lainnya. Pengangguran cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pesatnya pertumbuhan angkatan kerja menyebabkan besarnya tingkat pengangguran karena tidak di iringi dengan penyediaan lapangan kerja.

b. Jenis-jenis pengangguran

Ahli ekonomi dalam memilih struktur pasar tenaga kerja memperkenalkan jenis pengangguran antara lain:

1. Pengangguran friksional

Pengangguran yang disebabkan dari pergerakan yang tak putus-putus dari orang-orang antara daerah dengan pekerjaan ataupun dari

³²Ilmawati Fahmi Imron dan Kukuh Andri Aka, *Fenomena Sosial* (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), hlm, 15.

tingkatan yang tidak sama dari perputaran hidup. Sebenarnya pengangguran jenis ini bukan disebabkan tidak adanya pekerjaan namun untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.³³

Jika perekonomian terus mengalami perkembangan yang pesat, jumlah dan tingkat pengangguran akan menjadi rendah. Pada akhirnya perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) yaitu apabila pengangguran tidak melebihi 4%.³⁴

2. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural Pengangguran struktural ini diakibatkan berubahnya struktural kegiatan ekonomi.³⁵

3. Pengangguran Siklikal

Terjadi ketika keseluruhan permintaan tenaga kerja rendah, karena kondisi perekonomian suatu perusahaan tidak selalu berkembang, terkadang permintaan agregat tinggi maka pengusaha akan menambah produksinya yang tentunya akan membutuhkan tambahan tenaga kerja sementara apabila permintaan agregat menurun maka pengusaha akan mengurangi produksinya dan mengurangi tenaga kerja.³⁶

³³ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm, 329.

³⁴ Yeni Anggraini, 'Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013' (Padangsidempuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016), hlm, 23.

³⁵ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm, 329.

³⁶ Sukirno, hlm, 329.

4. Pertumbuhan ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menggambarkan aspek dinamis dari sebuah perekonomian bagaimana dapat berkembang dari waktu ke waktu. Pada ilmu ekonomi ada beragam teori pertumbuhan yang mana para ekonom memiliki pandangan yang tidak sama mengenai proses sebuah perekonomian.³⁷

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan seberapa jauh kegiatan perekonomian dalam mendapatkan pendapatan tambahan masyarakat dalam waktu tertentu. Agar dapat diketahui apakah suatu perekonomian mengalami pertumbuhan, diharuskan mempertimbangkan PDRB riil satu tahun (PDRBt) dengan PDRB riil tahun sebelumnya (PDRB-t).

b. Alat ukur pertumbuhan ekonomi

Kemajuan suatu perekonomian membutuhkan alat ukur yang sesuai, yakni:

a) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik bruto adalah jumlah nilai tambah barang serta jasa akhir yang didapatkan dari perekonomian dalam satu tahun serta dinyatakan dalam harga pasar.³⁸ PDB ini adalah ukuran yang bersifat umum serta bukan alat pengukur yang sesuai disebabkan belum

³⁷ Hewi Susanti, Dkk, 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Peneluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami(Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Public Indonesia', tahun 2017, hlm, 2.

menggambarkan kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya, karena kesejahteraan harus dapat dirasakan semua penduduk negara.

b) Produk Domestik Perkapita /Pendapatan Perkapita

Produk Domestik Bruto Perkapita adalah alat pengukur yang banyak digunakan negara, namun sebenarnya belum mencerminkan kesejahteraan penduduk negara yang bersangkutan dengan tepat, karena angka rata-rata belum menggambarkan kesejahteraan ekonomiyang sebenarnya dinikmati oleh tiap-tiap individu dalam suatu negara.

c) Produk Nasional Bruto Per Kapita Dan Harapan Hidup

PNB perkapita adalah jumlah PNB dibagi dengan jumlah penduduk ataupun bisa dikatakan sebagai PNB per kepala.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Berikut faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ahli antara lain:

1. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya³⁹

Kekayaan alam sebuah negara atau daerah terdiri atas luas serta kesuburan, kondisi iklim serta cuaca, jumlah serta jenis hutan serta hasil laut yang dihasilkan, jumlah serta jenis kekayaan barang tambang. Kekayaan alam suatu negara atau daerah memudahkan usaha dalam pengembangan perekonomian sebuah negara, khususnya di masa awal dari proses ekonomi. Tiap negara atau daerah pertumbuhan ekonominya

³⁹Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, hlm, 429.

diawal terdapat kesulitan, guna mengembangkan beragam aktivitas ekonomi di luar sektor yang paling penting.

2. Jumlah serta mutu dari penduduk serta tenaga kerja

Bertambahnya jumlah penduduk masa ke masa bisa jadi yang mendorong ataupun yang menghambat perkembangan ekonomi. Bertambahnya jumlah penduduk dapat menjadikan produktivitas marginal masyarakat rendah.

3. Barang-barang modal serta teknologi

Barang-barang modal berguna untuk menambah koefisien pertumbuhan ekonomi dan memiliki peran dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang jumlahnya bertambah serta teknologi yang semakin maju memiliki peran yang sangat utama untuk mewujudkan kemajuan ekonomi.

d. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah pembahasan yang sudah lama diselidiki dan diteliti oleh para ahli.

1. Teori Pertumbuhan Klasik⁴⁰

Ada 4 faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ahli ekonomi klasik yakni jumlah penduduk, luas tanah serta kekayaan alam, jumlah stok barang modal dan tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun pertumbuhan ekonomi bergantung dengan

⁴⁰Sukirno, hlm, 433.

banyak faktor, namun para ahli ekonomi klasik berfokus pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Para ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa hukum asli tambahan yang terus berkurang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan pertumbuhan tidak akan berjalan terus menerus. Pada dasarnya jika penduduk tidak terlalu banyak serta kekayaan alam relatif banyak, maka tingkat pengembalian modal dari investasi yang sudah ada berarti tinggi. Sehingga pengusaha-pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang banyak, hal itu dapat menjadikan investasi baru serta pertumbuhan ekonomi akan tercapai. Kondisi demikian tidak akan selalu berjalan, jika jumlah penduduknya sangat banyak.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa teori pertumbuhan ekonomi klasik bisa dilihat jika terjadi kurangnya penduduk, produksi marjinal akan semakin tinggi daripada pendapatan perkapita dan mengakibatkan bertambahnya penduduk dalam menaikannya pendapatan per kapita. Meskipun demikian jika jumlah penduduk makin banyak, hukum hasil tambahan menjadi kurang dan yang memengaruhi fungsi produksi adalah produksi marjinal yang akan semakin turun. Maka pendapatan nasional serta pendapatan per kapita akan semakin mengalami pertumbuhan yang lambat.

⁴¹Sukirno, hlm, 433.

2. Teori Schumpeter

Menjelaskan bahwa teori ini menekankan perlunya peran pengusaha untuk melancarkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini menunjukkan yakni pengusaha-pengusaha adalah kelompok yang selalu melakukan pembaruan serta ide baru dalam aktivitas perekonomian. Schumpeter menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi maka semakin terbatas peluang dalam pengadaan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi menjadi kurang cepat jalannya.⁴²

3. Teori Harrod-Domar

Teori ini bertujuan agar dapat menjelaskan syarat yang harus di penuhi agar suatu perekonomian mampu menjelaskan syarat yang wajib dipenuhi jika perekonomian mampu mendapatkan pertumbuhan yang tetap dalam jangka panjang. Analisanya yaitu dengan memakai pemisahan-pemisahan di bawah ini:⁴³

- a. Barang modal sudah sampai kapasitas penuh
- b. Tabungan yaitu proporsional dengan pendapatan nasional
- c. Rasio modal produksi nlainya tetap
- d. perekonomian terbagi atas 2 sektor dan dapat menyebabkan kehilangan mata percaharian dan pendapatan.

Selain teori-teori tersebut ada juga para ilmuan muslim juga banyak yang mengemukakan tentang pertumbuhan ekonomi.

⁴²Sukirno, hlm, 434-435.

⁴³Sukirno, hlm, 435.

1. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun merupakan ekonom muslim yang terbesar yang luas bahasannya tentang ekonomi. Dimana mengenai pertumbuhan ekonomi dia menjelaskan tentang tahap-tahap pertumbuhan serta turunnya perekonomian yang tidak sama satu negara dengan negara lain. Apabila pengeluaran negara sebanding dan jumlahnya besar, maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Juga menekankan manfaat dari *demand side economics* terutama pengeluaran pemerintah sesuai pandangan Keynesian, guna mencegah merosotnya bisnis serta menjaga pertumbuhan ekonomi. Dengan kondisi merosotnya ekonomi, pajak seharusnya dikurangi serta pemerintah juga harus meningkatkan pengeluaran untuk pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan dalam makro ekonomi adalah keseimbangan antara permintaan agregat dan penawaran agregat.⁴⁴

2. Muhammad Bin Al-Hasan Al-Syaibani

Dalam pandangan Al- Syaibani orientasi bekerja yaitu untuk memperoleh ridha Allah. Sisi lainnya kerja termasuk usaha guna menghidupkan roda perekonomian, yakni proses produksi, konsumsi, serta distribusi yang berimplikasi menurut makro meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁴⁵

⁴⁴ Khairil Henry, 'Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah), Jurnal Ilmiah Keislaman.', 2020, hlm, 84.

⁴⁵Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm, 171.

3. Shah Waliulloh

Shah Waliulloh di temukan pada karyanya yang berjudul Hujjatul Al-Baligha yang menerangkan rasionalitas dari aturan syariat terhadap perilaku manusia serta pembangunan masyarakat. Shah Waliulloh menekankan perlunya pembagian faktor-faktor ekonomi yang bersifat alamiah secara lebih merata. Dua faktor utama yang menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu keuangan negara dibebani dengan berbagai pengeluaran yang tidak produktif dan pajak yang dibebankan kepada pelaku ekonomi terlalu berat sehingga menurunkan semangat berekonomi.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Priyo Adi Nugraha (Skripsi, 2015)	Pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan dikota Yogyakarta tahun 1999-2013	Variabel PDRB memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan, pendidikan mempunyai dampak berseberangan dengan kemiskinan yang mana tiap persentase yang terjadi pada lulusan menengah atas Yogyakarta maka persentase kemiskinan akan turun
2	I Made Tony Wirawan (Skripsi, 2015)	Analisis pengaruh pendidikan, PDRB per kapita dan tingkat pengangguran terhadap jumlah	Pendidikan dan PDRB perkapita berpengaruh negatif serta signifikan terhadap kemiskinan dan pengangguran mempunyai hubungan positif serta signifikan terhadap

⁴⁶ saprida, *Sjarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta:Kencana, 2021), hlm, 181.

		penduduk miskin provinsi Bali	kemiskinan dimana apabila pengangguran mengalami peningkatan maka angka kemiskinan pun akan mengalami peningkatan
3	Ravi Dwi Wijayanto (Skripsi, 2010)	Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/ kota Jawa Tengah tahun 2005-2008	PDRB dan pengangguran memiliki hubungan negatif namun berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pendidikan mempunyai hubungan positif serta berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan
4	Saharuddin Didu, Ferri Fauzi 2016 (jurnal ilmu ekonomi) Vol.6 No.1 April 2016, hlm. 100-114.	Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak.	Variabel pendidikan serta pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. Secara simultan kedua variabel memiliki hubungan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dulu dengan penelitian ini

yaitu:

1. Pada penelitian Priyo Adi Nugraha persamaannya yaitu menggunakan variabel pengangguran sebagai salah satu variabel independennya dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel independen lainnya yaitu pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sementara dalam penelitian Priyo Adi Nugraha variabel independen lain yaitu PDRB serta tingkat pendidikan
2. Pada penelitian I Made Tony Wirawan persamaannya yaitu menggunakan variabel pendidikan dan tingkat pengangguran sebagai

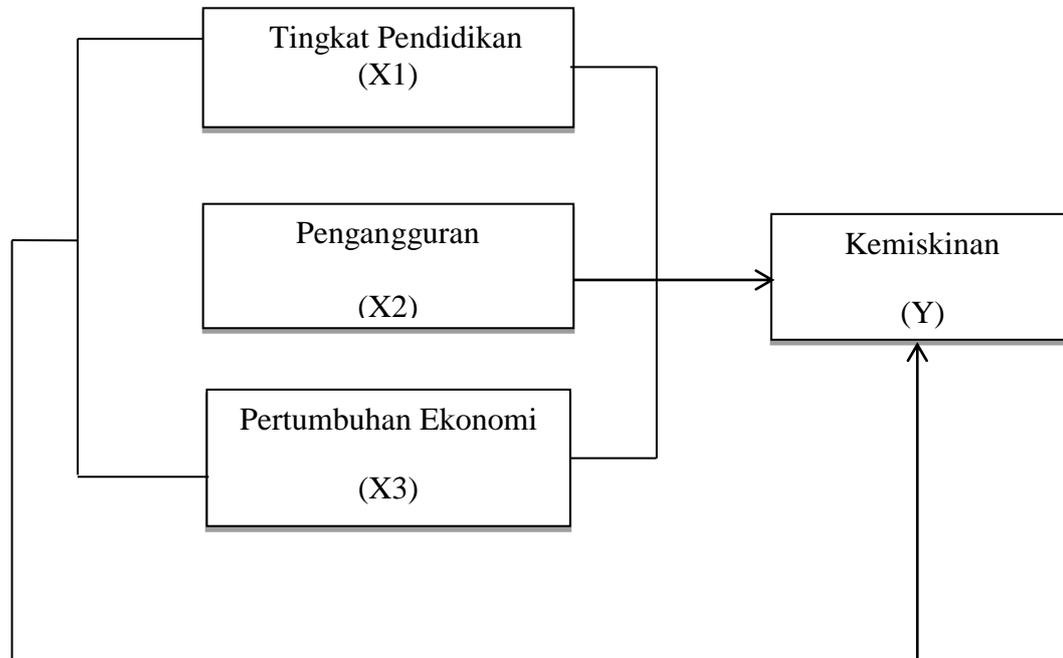
variabel independennya dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel independen lainnya yaitu pertumbuhan ekonomi sementara dalam penelitian I Made Tony Wirawan variabel independen lain yang digunakan adalah PDRB.

3. Pada penelitian Ravi Dwi Wijayanto persamaannya yaitu menggunakan variabel pendidikan dan pengangguran sebagai variabel independennya dan adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini variabel independen lainnya yaitu variabel pertumbuhan ekonomi sementara dalam penelitian Ravi Dwi Wijayanto variabel independen lain yang digunakan yaitu PDRB.
4. Pada penelitian Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi persamaannya yaitu menggunakan variabel pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independennya dan perbedaannya yaitu pada penelitian ini variabel independen lain yaitu variabel pengangguran sementara dalam penelitian Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi independen lain yang digunakan yaitu variabel jumlah penduduk.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah hubungan sekumpulan teori yang dijelaskan pada kerangka teori, yang mana termasuk gambaran sistematis dari kinerja untuk memberikan jalan keluar yg lain, dari sekumpulan masalah yang di terapkan. Serangkaian masalah tersebut kemudian dalam bentuk paradigma penelitian yang penyusunannya pada kerangka piker.

Gambar 2.1
Model Kerangka Pikir



Keterangan :

—————> : Uji Parsial

┌—————┐
└—————┘ ↑ : Uji Simultan

“ X1, X2, X3” : Variabel bebas (*independent*)

“Y” : Variabel terikat (*dependent*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel tertentu. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variabel bebas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil sementara atau dugaan sementara yang dinyatakan didalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenarannya sebagaimana adanya, pada saat fenomenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.⁴⁷ Berdasarkan landasan teoritis dari kerangka pikir yang dikemukakan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa.

H01: Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2013-2018

Ha1: Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2013-2018

H02: Tidak ada pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2013-2018

Ha2 : Ada pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2013-2018

H03 : Tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2013-2018.

Ha4: Ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2013-2018.

⁴⁷ Muslich Ansori, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2* (Surabaya: Airlangga University Press, 2020), hlm, 45.

H04: Tidak ada pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2018

Ha4 : Ada pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tingkat Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dhasmasraya, Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, dan Pariaman selama tahun 2013-2018. Wilayah penelitian dipilih berdasarkan tingkat rendahnya pertumbuhan ekonomi, tingginya tingkat pendidikan serta pengangguran dibandingkan Kabupaten lain di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dari 10 Januari 2020 sampai bulan Desember 2020 .

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang mana penelitian yang bersifat ilmiah dan tersusun secara sistematis terhadap bagian-bagiannya serta masalah dan hubungan-hubungannya. Menurut Morisson menjelaskan riset kuantitatif menurut variabel yang diteliti dapat diukur, bentuk riset ini memberikan perhatian besar pada berapa sering suatu variable muncul, dan umumnya menggunakan angka untuk menyampaikan suatu jumlah.⁴⁸

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data panel yakni perpaduan data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang menunjukkan sesuatu dari masa ke masa

⁴⁸ Morisson, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm, 23.

ataupun periode menurut historis. Data *cross sectional* yaitu data dari hasil pengamatan terhadap banyak objek pada suatu periode waktu. Maka, data panel dapat diartikan dimana hasil observasinya terhadap serangkaian objek pada waktu kurun waktu tertentu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sasaran atau seluruh gejala atau satuan yang diteliti. Populasi adalah seluruh subjek penelitian.⁴⁹ Populasi pada penelitian ini adalah data tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang terdapat di provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018.

Sampel dari penelitian ini yaitu data laju pertumbuhan ekonomi, data rata-rata penduduk lama sekolah serta kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dhasmasraya, Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, dan Pariaman pada Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang di peroleh dari tahun 2013 hingga tahun 2018 setiap tahunnya. Teknik sampling disini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Banyak sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 36 sampel.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 173.

⁵⁰ *Metode Penelitian Bisnis*, 2012, hlm, 122.

D. Sumber data

Sumber data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang didapatkan dari dokumen Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dilakukan analisis data ataupun pengolahan data yang dimana menggunakan *evIEWS* 9. Dalam menganalisis peneliti menggunakan beberapa teknik analisis antara lain :

1. Pemilihan model estimasi panel data

Data panel yaitu gabungan data *time series* dengan *cross section*. Adapun estimasi regresi yang digunakan sebagai berikut.

a. *Common Effect*

Metode estimasi *common effect* yaitu dengan membuat regresi dengan data *cross section* serta *time series*. Dalam membuat regresi terlebih dahulu menyatukan data *cross section* dan data *time series*. Selanjutnya gabungan data ini diperlukan guna mengestimasi model dengan *common effect*.⁵¹

b. *Fixed Effect*

⁵¹ Shochrul Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm, 52.

Teknik *fixed effect* yaitu teknik mengestimasi data panel yang menghitung kemungkinan adanya masalah *intercept time series* ataupun *cross section*. Model *fixed effect* menambah variabel *dummy*.⁵²

c. *Random Effect*

Teknik acak (*random effect*), parameter-parameter yang tidak sama antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Dengan memakai model acak ini kita dapat meminimalisir derajat kebebasan. Keputusan penggunaan model tetap maupun acak ditentukan dengan menggunakan uji hausman. Berdasarkan pemilihan model diatas maka dilakukan dengan uji *langrange multiplier-test* untuk mengetahui model mana yang paling tepat apakah *random effect* ataupun *common effect*.

Untuk menetapkan teknik yang sesuai untuk mengestimasi regresi data panel yang dipakai yaitu:

a). *Uji Chow*

Kelebihan menggunakan uji ini adalah kita bisa mengetahui mana teknik regresi yang paling baik digunakan dalam penelitian yaitu apakah metode *fixed effect* ataupun *common effect*.

⁵² Ajija, hlm, 53.

b). *Uji Hausman*

Digunakan agar kita dapat memilih yang mana lebih baik menggunakan metode *fixed effect* ataukah *random effect*.

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan oleh peneliti dalam menyimpulkan ringkasan data yang terdiri atas modus, mean, standart deviasi dan lain sebagainya.

3. Uji Normalitas

Uji untuk melihat apakah data terdistribusi normal ataupun mendekati normal. Normalitas dapat diketahui dengan memakai JB (*Jarque Bera*) dan nilai *Chi Square* tabel. Untuk melihat apakah regresi data berdistribusi normal adalah apabila hasil JB hitung $>$ *Chi Square* tabel maka H_0 ditolak dan apabila hasil JB hitung $<$ *Chi Square* tabel maka H_0 diterima.⁵³

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk mengetahui seberapa banyak gangguan di dalam fungsi varians yang serupa. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola residual dari hasil estimasi regresi. Apabila pergerakan residualnya konstan

⁵³ Ansofino, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm, 23.

maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun jika pergerakannya membentuk suatu pola tertentu maka berarti terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.⁵⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier yang pasti, di antara beberapa variabel yang menerangkan model regresi. Yang paling baik yaitu yang tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Namun jika nilai VIF nya semakin besar maka di duga ada multikolinearitas.⁵⁵

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berguna mengetahui apakah ada masalah autokorelasi pada model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi di gunakan uji Durbin Watson (uji DW).

⁵⁴ Imam Ghozali and Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), hlm, 134.

⁵⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm, 165.

-Apabila $d < dL$ ataupun $> (4-dL)$, maka hipotesis ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi.

-Apabila d ada diantara dU serta $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

-Apabila d terletak dL maka dU ataupun di antara $(4-dU)$ serta $(4-dL)$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.⁵⁶

5. Uji Hipotesis

a. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Uji mengetahui apakah pengaruh satu variabel penjelas secara individual jauh didalam menjelaskan variasi variable terikat. Adapun cara melakukan uji ini yaitu dengan membandingkan α dengan nilai *p-value*. Uji koefisien parsial dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a di terima (signifikan), dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 di terima H_a ditolak (tidak signifikan).⁵⁷

b. Uji koefisien secara simultan (Uji F)

Menunjukkan apakah ada pengaruh dengan bersamaan antara semua variabel yaitu variable bebas dan variabel terikat. Uji dengan cara membandingkan nilai hasil uji $F_{statistik}$ dengan F_{tabel} . Apabila nilai $F_{statistik} > F_{tabel}$

⁵⁶ Firdaus M.M, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0* (Bengkalis, Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021), hlm, 34.

⁵⁷ Lailatus Sa'adah, *Statistik Inferensial* (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), hlm, 36.

maka Hipotesis diterima (H_a) sehingga dapat diketahui secara bersamaan ada pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.⁵⁸

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berfungsi untuk mengetahui seberapa besar ketepatan ataupun kesesuaian garis regresi yang terbentuk untuk mewakili data hasil observasi. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi sangat terbatas. Apabila nilai R^2 semakin besar (mendekati 1), maka akan semakin baik ketepatannya.⁵⁹

d. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel penjelas, karena beberapa faktor mempengaruhi variabel terikat.⁶⁰ Banyak lagi fungsi lain dari persamaan regresi yaitu dapat memprediksi nilai variabel bebas.

Dengan model rumus persamaan regresinya yaitu

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel dependen
X_1, X_2, X_3	: Variabel independen
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien

⁵⁸ Sa'adah, hlm, 33.

⁵⁹ Sa'adah, hlm, 33.

⁶⁰ Damodar N Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm, 180.

e : Error

Dari persamaan tersebut, maka persamaan Y terbentuk pada penelitian ini yaitu:

$$KE = \alpha + b_1TP + b_2PENG + b_3PE + e$$

KE : Kemiskinan

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien

TP : Tingkat Pendidikan

PENG : Pengangguran

PE : Pertumbuhan Ekonomi

e : Error

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat merupakan satu diantara Provinsi di Indonesia yang beribu kota di Padang yang terletak di pulau Sumatera. Wilayah Provinsi ini terletak sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah, dataran tinggi bukit barisan di sebelah timur serta sejumlah pulau di lepas pantai yakni kepulauan mentawai. Utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 KM² berbatasan dengan 4 Provinsi yaitu Sumatera Utara, Jambi, Bengkulu, serta Riau.

Sumatera Barat yaitu rumah untuk etnis Minangkabau, meskipun wilayah adat minangkabau sendiri lebih luas dari wilayah administrasi Provinsi Sumatera Barat sekarang ini. Provinsi yang memiliki penduduk sebanyak 4.846.909 jiwa dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Provinsi yang terbagi atas 12 kabupaten serta 7 kota dengan pembagian kabupaten (terkecuali kabupaten kepulauan mentawai) disebut sebagai nagari.⁶¹

Sumatera Barat sangat identik dengan sejarah Minangkabau. Meskipun masyarakat Mentawai di duga telah ada di masa itu, namun bukti-bukti mengenai keberadaan mereka terbilang sangat

⁶¹BPS provinsi Sumatera Barat, *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018* (Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018), hlm, 2-4.

sedikit. Nama Provinsi Sumatera Barat bermula di zaman Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC), yang mana disebut untuk wilayah kawasan pesisir barat Sumatera yaitu Hoofdcomptoir van Sumatera's westkust. Semakin banyaknya pengaruh politik serta ekonomi VOC, hingga abad ke 18 wilayah administrative ini sudah mencakup kawasan pantai barat Sumatera mulai Barus sampai Inderapura. Bersamaan dengan kajatuhan kerajaan Pagaruyuang, serta keterikatan Belanda menjadikan kawasan pedalaman Minangkabau sebagai bagian dari Pax Nederlandica, kawasan yang ada pada pengawasan Belanda, serta Residentie Padangsche Bovenlanden.

Kemudian perkembangan administratif pemerintahan colonial Hindia Belanda, daerah ini bergabung dengan Gouvernement Sumatera's Westkust, yakni ada wilayah Residentie Bengkulu yang baru diberikan Inggris terhadap Belanda. Selanjutnya diperluas dengan menambah Tapanuli serta Singkil. Tetapi pada tahun 1905, wilayah Tapanuli ditingkatkan statusnya menjadi Residentie Tapanuli, sedangkan wilayah Singkil diberi kepada Residentie Atjeh. Selanjutnya di tahun 1914, Gouvernement Sumatera's Westkust, serta menambah wilayah Kepulauan Mentawai di Samudera Hindia ke dalam Residentie Sumatera Westkust, dan di tahun 1935 wilayah kerinci juga tergabung ke Residentie Sumatera's Westkust. Pasca pemecahan

Gouvernement Sumatera's Oostkust, wilayah Rokan Hulu serta Kuantan Singingi diberi kepada Residentie Riouw, serta dibentuk Residentie Djambi di periode yang hamir serupa.

Pada masa Jepang Residentie Sumatera's Westkust diubah menjadi Sumatora Nishi Kaigan Shu. Dengan dasar geostrategis militer, daerah Kampar dikeluarkan dari Sumatora Nishi Kaigan Shu serta dimasukkan ke wilayah Rhio Shu.⁶² Di awal kemerdekaan Indonesia di tahun 1945, wilayah Sumatera Barat bergabung pada Provinsi Sumatera yang berpusat di Bukit Tinggi. Empat tahun berikutnya, Provinsi Sumatera dibagi menjadi tiga Provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, serta Sumatera Tengah. Sumatera Barat dan Riau serta Jambi termasuk bagian keresidenan pada Provinsi Sumatera Tengah. Kemudian Ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang baru ini masih Bukittinggi. Selanjutnya menurut Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No.1/g/PD/1958, di tanggal 29 mei 1958 ibu kota Provinsi dipindahkan ke Kota Padang.

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Barat

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara $0^{\circ} 54'$ Lintang Utara serta $3^{\circ} 30'$ Lintang Selatan serta antara $98^{\circ} 36'$ - $101^{\circ} 53'$ Bujur Timur yang dilalui garis ekuator ataupun garis khatulistiwa yang ada di garis lintang 0° . Provinsi Sumatera Barat

⁶²BPS Provinsi Sumatera Barat, hlm, 5-6.

berada di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera yang terdiri atas dataran rendah di pantai barat serta dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan, Provinsi yang mempunyai daratan seluas 42.297,30 km² yang sama dengan 2,17% luas Indonesia. Melalui luas itu, lebih dari 45,17% termasuk kawasan yang masih tertutupi hutan lindung.

Ada 29 gunung yang terbesar di 7 Kabupaten serta Kota di Sumatera Barat, dengan Gunung Kerinci di Kabupaten Solok Selatan menjadi gunung tertinggi yang memiliki ketinggian 3.085 m. Sumatera Barat juga mempunyai gunung aktif, yakni Gunung Tandikat, Gunung Merapi, serta Gunung Talang. Sumatera Barat juga mempunyai banyak danau dengan danau terluas yaitu Singkarak di Kabupaten Solok serta Kabupaten Tanah Datar, kemudian Maninjau di Kabupaten Agam dengan luas 130,1 km². Singkarak juga termasuk danau terluas kedua di Sumatera Barat serta kesebelas di Indonesia. Danau lainnya ada di Kabupaten Solok yaitu Danau Talang serta Danau Kembar.⁶³

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

a. Kemiskinan

Di bawah ini merupakan gambaran umum tentang jumlah penduduk miskin di enam kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

⁶³BPS Sumatera Barat, hlm, 7-8.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk miskin 6 kabupaten /kota di provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013-2018 (Persen)

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman
2013	8,12	7,74	7,86	5,02	4,60	5,32
2014	7,33	6,93	7,08	4,56	4,16	5,12
2015	7,52	7,17	7,93	4,93	4,12	5,42
2016	7,35	7,16	7,40	4,68	3,86	5,23
2017	7,21	6,68	7,26	4,74	3,66	3,30
2018	7,07	6,42	7,34	4,70	3,3	5,03

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera BaratOfProfince, Diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan, Dharmasraya, Pasaman Barat, Padang, Kota Solok serta Pariaman di Provinsi Sumatera Barat selama enam tahun terakhir periode 2013-2018. Berdasarkan data yang diperoleh di Sumatera Barat kemiskinan telah mengalami Fluktuasi

b. Pendidikan

Adapun gambaran umum tingkat pendidikan menurut rata-rata lama sekolah di enam kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat yaitu:

Tabel 4.2
Pendidikan penduduk menurut rata-rata lama sekolah 6 (Enam) Kabupaten
di Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2013-2018 (%)

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman

2013	7,80	7,94	7,50	10,89	10,72	9,88
2014	7,97	7,99	7,53	10,93	10,75	9,94
2015	7,98	8,03	7,83	10,97	10,77	9,96
2016	7,99	8,23	7,84	11,24	10,79	10,09
2017	8,00	8,24	7,85	11,32	10,95	10,10
2018	8,15	8,25	7,86	11,33	11,01	10,36

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera Barat Of Profince, Diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terjadi kenaikan pendidikan di provinsi Sumatera Barat mulai tahun 2013-2018. Secara umum pendidikan di Sumatera Barat mengalami peningkatan.

c. Pengangguran

Berikut ini merupakan gambaran umum dari jumlah pengangguran di enam Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 4.3
Jumlah pengangguran (persen) di 6 (Enam) Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2018

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman
2013	3,67	5,23	6,49	14,10	5,56	6,07
2014	4,93	2,94	8,17	12,28	4,49	10,85
2015	6,30	3,51	3,79	14,00	4,72	6,61
2016	6,30	3,51	3,79	14,00	4,72	6,61
2017	5,54	3,69	3,99	9,44	5,88	5,97
2018	5,85	3,94	3,37	9,18	5,97	5,72

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera BaratOfProfince, Diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat jumlah pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2013-2018. Secara umum terjadi peningkatan jumlah pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Adapun gambaran umum pertumbuhan ekonomi di enam kabupaten di Provinsi Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Laju pertumbuhan ekonomi (persen) di 6 (Enam) Kabupaten di
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013-2018

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman
2013	6,13	6,51	6,40	6,66	6,44	6,06
2014	5,98	6,34	6,04	6,46	6,01	5,99
2015	5,35	5,75	5,70	6,41	5,97	5,79
2016	5,14	5,42	5,34	6,17	5,76	5,59
2017	5,15	5,44	5,34	6,23	5,76	5,61
2018	5,03	5,31	5,24	6,09	5,68	5,50

Sumber/Source: BPS Provinsi Sumatera Barat/ BPS Of Sumatera Barat Of Profince, Diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat mengalami mengalami penurunan di kabupaten Pasaman Barat, Padang, dan kota solok mulai dari tahun 2013-2018. Sementara di kabupaten solok selatan, Dharmasraya, dan Pariaman mengalami penurunan

dari tahun 2013-2016 namun kembali mengalami kenaikan di tahun 2017 dan di tahun 2018 terjadi penurunan.

C. Hasil Penelitian

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model regresi dengan data panel yaitu mulai dari menetapkan model yang sesuai. Regresi data mempunyai tiga model yaitu *common effect* dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*), *fixed affect model* dengan menambahkan variabel *dummy* di data panel, dan *random effect model* dengan menghitung *error* data panel dengan OLS (*Ordinary Least Square*). Berikut ini merupakan hasil uji estimasi dari ketiga model yaitu:

Tabel 4.5
Hasil Uji Model Estimasi

Model	Vaeriable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Common Effect	C	14.45714	0.980731	14.74119	0.0000
	(TINGKAT PENDIDIKAN)	-1.084371	0.057972	-18.70521	0.0000
	(PENGANGGURAN)	0.071027	0.028475	2.494314	0.0180
	(PERTUMBUHAN EKONOMI)	0.197623	0.175225	1.127825	0.2678
Fixed Effect	C	8.281293	6.328138	1.308646	0.2017
	(TINGKAT PENDIDIKAN)	-0.511560	0.560151	-0.913254	0.3692
	(PENGANGGURAN)	-0.066772	0.034928	-1.911724	0.0666
	(PERTUMBUHAN EKONOMI)	0.496045	0.211958	2.340298	0.0269
Random Effect	C	14.41461	0.666255	21.63529	0.0000
	(TINGKAT PENDIDIKAN)	-1.080558	0.039772	-27.16898	0.0000
	(PENGANGGURAN)	0.067931	0.019438	3.494741	0.0014
	(PERTUMBUHAN EKONOMI)	0.202275	0.118300	1.709848	0.0970

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Sesudah uji estimasi dilakukan seperti pada tabel 4.5 di atas, kemudian ditetapkan model estimasi yang sesuai, dengan menggunakan uji lainnya, yakni *uji chow (Likelihood Ratio)*, *Hausman Test* dan *Uji LM (Langrange Multiplier)*.

a. *Uji Chow (Likelihood Ratio)*

Uji pertama yang dilakukan dalam menentukan model estimasi terbaik adalah *uji chow*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect}$ model yang paling tepat

$H_a = \text{fixed effect}$ model yang paling tepat

Pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai *chi-square* hitung dengan *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.757117	(5,27)	0,0000
Cross-section Chi-square	34.697467	5	0,0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.6 *uji chow* di atas, nilai *chi-square* yang dihasilkan yaitu $34,697 >$ nilai *chi-square* tabel 11,070, maka *chi-square*

yang dihasilkan $>$ *chi-square* tabel. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji menunjukkan model yang paling tepat antara *common effect* dengan *fixed effect* yaitu *fixed effect*.

b. *Hausman Test*

Uji ini membandingkan *random effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang digunakan yaitu:

$H_0 = \text{Random effect model}$ yang paling tepat

$H_a = \text{fixed effect model}$ yang paling tepat

Pengambilan keputusannya yaitu dengan membandingkan nilai *chi-square* tabel.

$X_2 > X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ di tolak

$X_2 < X_2 \text{ t}_{\text{tabel}} = H_0$ diterima

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.821320	3	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.7 uji hausman di atas, nilai *chi-square* yang dihasilkan yaitu 40,821320 $>$ nilai *chi-square* tabel 7,815, maka *chi-square* yang dihasilkan $>$ dari nilai *chi-square* tabel. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji ini dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *common effect* dan *fixed effect* yaitu *fixed effect*.

2. Statistik Deskriptif

Analisis yang menunjukkan tentang ringkasan data yang terdiri dari *mean*, standar deviasi, modus dan lain-lain.⁶⁴

Tabel 4.8
Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(TINGKAT PENDIDIKAN)	36	7.500000	11.330000	9.305000	1.429632
(PENGANGGURAN)	36	2.940000	14.100000	6.477222	3.114349
(PERTUMBUHAN EKONOMI)	36	5.030000	6.660000	5.825278	0.445726
valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas variabel tingkat pendidikan nilai dari jumlah data (N) yaitu 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,305000 dan nilai minimum sebesar 7,500000, serta nilai maximum sebesar 11,33000, dengan standard deviasi sebesar 1,429632. Pengangguran nilai dari data (N) yaitu 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,477222 dan nilai minimum sebesar 2,940000, serta nilai maximum sebesar 14,10000, dengan standard deviasi sebesar 3,114349. Pertumbuhan ekonomi nilai dari jumlah data (N) yaitu 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,825278 dan nilai minimum sebesar 5,030000, serta nilai maximum sebesar 6,660000, sedangkan standard deviasi sebesar 0,445726.

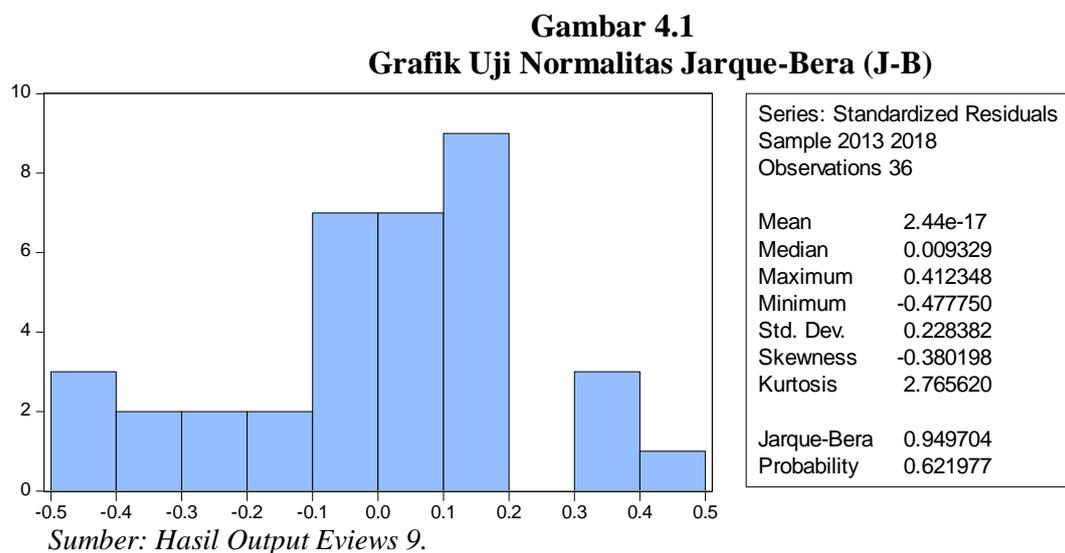
Sehingga kesimpulan menurut *descriptive* bahwa nilai minimum pendidikan lebih besar dari pengangguran dan pertumbuhan ekonomi,

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 264.

kemudian nilai maximum tingkat pendidikan lebih besar dari pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, selanjutnya nilai rata-rata pendidikan lebih besar dari pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, serta nilai standar deviasi pendidikan lebih besar dari pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Normalitas

Uji yang berguna mengetahui apakah data pada penelitian berdistribusi normal ataupun tidak. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu:



Normalitas dapat dilihat dengan uji *Jarque-Berra* (JB) yakni uji menurut koefisien kemiringan (*Skewness*). Apabila nilai *Probability* JB > 0,05 maka data terdistribusi normal. Dengan nilai probabilitas JB sebesar 0,621 sebab nilai probabilitas JB > 0,05 sehingga residual berdistribusi normal.

4. Hasil uji asumsi klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar tiap-tiap variabel. Berikut merupakan hasil uji multikolenearitas yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	Tingkat pendidikan	Pengangguran	Pertumbuhan ekonomi
(TINGKAT PENDIDIKAN)	1.000000	0.602678	0.423096
(PENGANGGURAN)	0.602678	1.000000	0.531941
(PERTUMBUHAN EKONOMI)	0.423096	0.5319416	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada multikoleniaritas sebab koefisien antar variabel independen di bawah syarat terdapatnya multikolinearitas yakni 0,8 persen. Pengangguran serta pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi sebesar 0,602678 dan 0,423096. Korelasi di bawah 0,8 maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas.

b. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang dipakai yaitu uji Durbin-Watson (Uji DW). Uji statistik Durbin-Watson adalah uji yang

digunakan untuk mengukur hubungan linear antara residual di dalam model regresinya.⁶⁵ Berikut adalah hasil uji autokorelasi yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.975026	Mean dependent var	5.978333
Adjusted R-squared	0.967627	S.D. dependent var	1.445182
S.E. of regression	0.260026	Akaike info criterion	0.356238
Sum squared resid	1.825548	Schwarz criterion	0.752118
Log likelihood	2.587711	Hannan-Quinn criter.	0.494411
F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000	Mean dependent var	5.978333

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.10 dihasilkan nilai DW sebesar 2,477076. Tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) serta jumlah data (n) = 36 serta jumlah variabel (k) = 4 dihasilkan nilai dL sebesar 1,2358 serta dU sebesar 1,7245. Yang mana ($4-dU$) dihasilkan sebesar 2,2755, sebab nilai $DW = 2,4771$ terletak antara $dU = 1,7245$ serta ($4-dU$) = 2,2755, maka dapat diketahui bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Log (tingkat	-0.818027	1.627092	-0.502754	0.6186

⁶⁵ M Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Dengan E-Views, Stata Dan R* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm, 41.

pendidikan)				
Log (pengangguran)	-0.565290	0.607808	-0.930047	0.3593
Log (Pertumbuhan ekonomi)	5.297608	2.911038	1.819835	0.0782
C	-8735762	5.152401	-1.695474	0.0997

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas nilai probabilitas kedua variabel $> 0,05$, yang mana Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,6186 serta Pengangguran (X2) sebesar 0,3593 dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) sebesar $0,0997 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

a. Uji t

Hasil uji t menggunakan model estimasi *fixed effect*. Hasil uji estimasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	1.308646	0.2017
(TINGKAT PENDIDIKAN)	-0.913254	0.3692
(PENGANGGURAN)	-1.911724	0.0666
(PERTUMBUHAN EKONOMI)	2.340298	0.0269

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan table 4.12 di atas dapat ditarik kesimpulan berikut

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan

Dari hasil uji t di atas dihasilkan t_{hitung} sebesar $0,913254 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Nilai

prob tingkat pendidikan sebesar $0,36 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Dari uji t dihasilkan t_{hitung} sebesar $1,911724 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob pengangguran sebesar $0,0066 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Dari uji t dihasilkan t_{hitung} sebesar $2,340298 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob pertumbuhan ekonomi sebesar $0,02 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

b. Uji F (simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.13
Hasil Uji F

F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9.

Berdasarkan table 4.12 di atas, nilai F_{hitung} sebesar $131,7681$, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $3,29$ yaitu $131,7681 > 3,29$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob $0,000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak

dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran serta pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi yang dipakai yaitu nilai *R-squared*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.975026	Mean dependent var	5.978333
Adjusted R-squared	0.967627	S.D. dependent var	1.445182
S.E. of regression	0.260025	Akaike info criterion	0.356238
Sum squared resid	1.825548	Schwarz criterion	0.752118
Log likelihood	2.587711	Hannan-Quinn criter.	0.494411
F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan table 4.14 di atas, nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0,975026 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pengangguran, serta pertumbuhan ekonomi sebesar 90,50 persen. Sedangkan sisanya 9,50 persen di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

d. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi yang dihasilkan dengan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Estimasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 10/02/20 Time: 21:13
Sample: 20132018
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.281293	6.328138	1.308646	0.2017
X1	-0.511560	0.560151	-0.913254	0.3692
X2	-0.066772	0.034928	-1.911724	0.0666
X3	0.496045	0.211958	2.340298	0.0269
R-squared	0.975026	Mean dependent var		5.978333
Adjusted R-squared	0.967627	S.D. dependent var		1.445182
S.E. of Regression	0.260025	Akaike info criterion		0.356238
Sum squared Resid	1.825548	Schwarz Criterion		0.752118
Log Likelihood	2.587711	Hannan-Quinn Criter		0.494411
F-statistic	131.7681	Durbin-Watson		2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Hasil Pengolahan Data, 2020

Dimana:

Y : Kemiskinan

X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Pengangguran

X3 : Pertumbuhan Ekonomi

Persamaan regresi yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1(X1) + b_2(X2) + b_3(X3) + e$$

Dari peranan di atas, dihasilkan model regresi secara umum sebagai berikut:

$$KE = 8.281293 + -0.511560 TP + -0.066772 PENG + 0.496045 PE + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil berikut ini:

- a. Nilai konstanta pada persamaan penelitian ini yaitu 8.281293 maka tingkat pendidikan (X1), pengangguran (X2) serta pertumbuhan ekonomi (X3) bernilai 0 maka jumlah produksi hanya sebesar 8.281293 persen.
- b. Nilai koefisien pada regresi tingkat pendidikan sebesar -0.511560 bernilai positif maka apabila pendidikan bertambah 1 persen, maka kemiskinan meningkat sebesar -0.511560 persen, dengan asumsi variabel dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar -0.066772 bernilai negatif maka jika pengangguran bertambah 1 persen, maka kemiskinan menurun sebesar 0.06672, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- d. Nilai koefisien dalam regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0.496045 bernilai negative maka apabila pertumbuhan ekonomi bertambah 1 persen, maka kemiskinan mmenerun sebesar 0.496045, dengan asumsi variabel lain dinggap tetap.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2018. Berdasarkan *hasil uji common effect* serta *fixed effect*, maka model estimasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu model estimasi *fixed effect* karena lebih tepat.

Hasil analisis regresi linier berganda diketahui Nilai konstanta pada persamaan penelitian ini yaitu 8,281293 artinya bahwa tingkat

pendidikan (X1), pengangguran (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) bernilai 0 kemiskinan hanya sebesar 8,28129 persen. Nilai koefisien pada regresi pendidikan sebesar -0,511560 bernilai positif artinya jika pendidikan bertambah 1 persen, maka kemiskinan akan meingkat sebesar -0,511560 persen, dengan asumsi variabel dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi pengangguran sebesar -0,066772 bernilai negatif apabila pengangguran bertambah 1 persen, maka kemiskinan menurun sebesar -0,066772, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Nilai koefisien pada regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,496045 bernilai positif apabila pertumbuhan ekonomi bertambah 1 persen, maka kemiskinan mengalami menurun sebesar 0,496045, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,975026. yang mana berarti variansi variabel kemiskinan secara simultan mampu dijelaskan oleh pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebesar 90,50% persen sedangkan 9,50% persen sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Kemudian hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti dijelaskan di bawah ini:

a. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $0,913254 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,70329 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob

pendidikan sebesar $0,36 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a sehingga pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Saharuddin Didu dan Ferri Fauzi yang berjudul “ pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak”.

Hasil regresi di atas memperlihatkan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

b. Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan

Dilihat dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar $1,911724 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob pengangguran sebesar $0,0066 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Sadono Sukirno yang menyebutkan bahwa dampak buruk dari pengangguran yaitu mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan mengurangi kemakmuran yang dicapai seseorang.

Hasil regresi di atas memperlihatkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap produksi.

c. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Dilihat dari hasil uji t di atas diperoleh t_{hitung} sebesar $2,340298 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob pertumbuhan ekonomi sebesar $0,02 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a

diterima sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh teori Kuznet yang menyatakan pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan memiliki korelasi yang sangat kuat, sebab di tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat serta di saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin semakin berkurang.

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil uji yang dilakukan sebelumnya diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 131,7681, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 3,29 yaitu $131,7681 > 3,29$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ita Aristina, Made Kembar Sri Budhi, I G.A.P Wirathi dan Ida Bagus Darsama yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di provinsi Bali.

Hasil regresi diatas menunjukkan bahwa pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memakai langkah-langkah berdasarkan panduan dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan untuk memperoleh penelitian yang sempurna tidaklah mudah, ada beberapa keterbatasan peneliti diantaranya:

- a. Keterbatasan pada variabel penelitian karena hanya sebagian variabel yang diteliti yang berpengaruh pada tingkat kemiskinan.
- b. Keterbatasan dalam materi dan bahan yang sesuai dengan pembahasan variabel penelitian karna tidak semua buku yang berkaitan dengan variabel penelitian menjelaskan variabel tersebut menjelaskan secara detail atau terperinci.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan:

1. Berdasarkan uji t dihasilkan t_{hitung} sebesar $0,913254 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai prob pendidikan sebesar $0,36 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2018.
2. Berdasarkan uji t dihasilkan t_{hitung} sebesar $1,911724 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob pengangguran sebesar $0,0066 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.
3. Berdasarkan uji t dihasilkan t_{hitung} sebesar $2,340298 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar $1,70329$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai prob pertumbuhan ekonomi sebesar $0,02 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.
4. Berdasarkan uji F dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar $131,7681$, nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar $3,29$ yaitu $131,7681 > 3,29$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga tingkat pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan.

B. Saran

Berikut saran yang dapat diberikan sesudah penelitian yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul analisis determinan kemiskinan di provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2018 agar mencari lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan selain dari faktor-faktor yang sudah dibuat dalam penelitian ini.

2. Bagi pemerintah

Dari hasil yang di peroleh yaitu pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan kemiskinan di Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dapat membantu kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia akan menurun, pastinya usaha menurunkan pengangguran misalnya dengan membentuk lapangan kerja yang dapat menampung banyak tenaga kerja yang mana masyarakat akan mudah dalam mencari pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya yang tentunya dengan di imbangi dengan peningkatan pendidikan.

3. Bagi masyarakat

Penurunan jumlah pengangguran berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan di indonesia, yang mana dengan adanya usaha pemerintah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan lapangan pekerjaan masyarakat di harapkan lebih meningkatkan kualitas

pendidikannya sehingga lebih mudah untuk terjun ke dunia lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dkk, Eka. 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam', 2018.
- Ajija, Shochrul. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Anggraini, Yeni. 'Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Periode 1994-2013'. Institut Agama Islam Negeri Padangsidumpuan, 2016.
- Ansofino. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ansori, Muslich. *Metode Peneliiyan Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bin Muhammad Alu Syaikh, Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy- Syafi'i, 2011.
- BPS provinsi Sumatera Barat. *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2018*. Padang: BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018.
- Chamid, Nur. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qurán Dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Jaya Sakti, 2011.
- Didu, Saharuddin, and Fauzi Ferri. 'Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. (Jurnal Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan)', 2016.
- Dores, Edi, and Jolianis. 'Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Ekonomi', 2014.
- Fahmi Imron, Ilmawati, and Kukuh Andri Aka. *Fenomena Sosial*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018.
- Firdaus, M. *Aplikasi Ekonometrika Dengan E-Views, Stata Dan R*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid Kesatu*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Henry, Khairil. 'Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah), Jurnal Ilmiah Keislaman.', 2020.
- Hewi Susanti, Dkk. 'Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonmi Dan Peneluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami(Jurnal Ekonomi Dan Dan Kebijakan Public Indonesia', tahun 2017.
- Hidayat, Wahyu. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan Di Jawa Timur*. Malang: UMMPress, 2017.

- Huda, Nurul. *Zakat Perspektif Mikro-Makro : Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Khomsan, Ali, and dkk. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- M.M, Firdaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Bengkalis, Riau: CV. DOTPLUS Publisher, 2021.
- Morisson. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- MS, Yogi, Pradono, and Adiwani Aritenang. *Pengantar Ekonomika Wilayah: Pendekatan Analisis Praktis*. Bandung: ITB, 2018.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al- Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Rapanna, Patta, and Zulffikri Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Mkassar: CV Sah Media, 2017.
- romi, syahrur, and etik umiyati. 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi, Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan', 2018.
- Sa'adah, Lailatus. *Statistik Inferensial*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- saprida. *Sjarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Sari, Guspita. 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara'. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukei, Keppi. *Gender Dan Kemiskinan Di Indonesia*. Malang: UB Press, 2015.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- T Hidayat, Janthy. *Buku Ajar Studio Perencanaan Wilayah*. Klaten, Jateng: Lakeisha, 2021.
- Tisnawati, Baiq. 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, (Jurnal Ekonomi Pembangunan', 2012.
- Todaro. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Vita Ferezagia, Debrina. 'Analisis Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, Jurnal Sosial Humaniora Terapan', 2018.
- Warjio. *Politik Pembangunan: Paradoks, Teori, Aktor Dan Ideologi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Juli Anita |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Rabi Jonggor, 19 Juli 1996 |
| 3. Agama | : Islam |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. AnakKe | : 7 (tujuh) |
| 6. Alamat | : Desa Rabi Jonggor, Kab. Pasaman Barat |
| 7. No. Hp | : 0822 8618 8582 |

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 15 Gunung Tuleh
2. SMP Swasta Rabi Jonggor
3. MAS Paraman Ampalu

C. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|-----------|------------|
| Nama Ayah | : Syahrial |
| Pekerjaan | : Tani |
| Nama Ibu | : Maslenni |
| Pekerjaan | : Tani |

D. MOTTO HIDUP

“jangan pernah ragu untuk melangkah, berjuang dan bertindak karena kesuksesan akan menghampiri orang-orang yang berani berjuang dan bertindak”

Lampiran 1 : data penelitian

1. Kemiskinan (persen)

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman
2013	8,12	7,74	7,86	5,02	4,60	5,32
2014	7,33	6,93	7,08	4,56	4,16	5,12
2015	7,52	7,17	7,93	4,93	4,12	5,42
2016	7,35	7,16	7,40	4,68	3,86	5,23
2017	7,21	6,68	7,26	4,74	3,66	3,30
2018	7,07	6,42	7,34	4,70	3,3	5,03

2. Pendidikan (persen)

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman
2013	7,80	7,94	7,50	10,89	10,72	9,88
2014	7,97	7,99	7,53	10,93	10,75	9,94
2015	7,98	8,03	7,83	10,97	10,77	9,96
2016	7,99	8,23	7,84	11,24	10,79	10,09
2017	8,00	8,24	7,85	11,32	10,95	10,10
2018	8,15	8,25	7,86	11,33	11,01	10,36

3. Pengangguran (persen)

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman
2013	3,67	5,23	6,49	14,10	5,56	6,07
2014	4,93	2,94	8,17	12,28	4,49	10,85
2015	6,30	3,51	3,79	14,00	4,72	6,61
2016	6,30	3,51	3,79	14,00	4,72	6,61
2017	5,54	3,69	3,99	9,44	5,88	5,97
2018	5,85	3,94	3,37	9,18	5,97	5,72

4. Pertumbuhan ekonomi (persen)

Tahun	Kabupaten					
	Solok Selatan	Dharmasraya	Pasaman Barat	Padang	Kota Solok	Pariaman
2013	6,13	6,51	6,40	6,66	6,44	6,06
2014	5,98	6,34	6,04	6,46	6,01	5,99
2015	5,35	5,75	5,70	6,41	5,97	5,79
2016	5,14	5,42	5,34	6,17	5,76	5,59
2017	5,15	5,44	5,34	6,23	5,76	5,61
2018	5,03	5,31	5,24	6,09	5,68	5,50

LAMPIRAN 2 : HASIL ESTIMASI**UJI COMMON EFFECT**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/02/20 Time: 21:12
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.45714	0.980731	14.74119	0.0000
X1	-1.084371	0.057972	-18.70521	0.0000
X2	0.071027	0.028475	2.494314	0.0180
X3	0.197623	0.175225	1.127825	0.2678
R-squared	0.934527	Mean dependent var	5.978333	
Adjusted R-squared	0.928389	S.D. dependent var	1.445182	
S.E. of regression	0.386734	Akaike info criterion	1.042279	
Sum squared resid	4.786018	Schwarz criterion	1.218226	
Log likelihood	-14.76102	Hannan-Quinn criter.	1.103689	
F-statistic	152.2508	Durbin-Watson stat	1.439314	
Prob(F-statistic)	0.000000			

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/02/20 Time: 21:13
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.281293	6.328138	1.308646	0.2017
X1	-0.511560	0.560151	-0.913254	0.3692
X2	-0.066772	0.034928	-1.911724	0.0666
X3	0.496045	0.211958	2.340298	0.0269

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975026	Mean dependent var	5.978333
Adjusted R-squared	0.967627	S.D. dependent var	1.445182
S.E. of regression	0.260025	Akaike info criterion	0.356238
Sum squared resid	1.825548	Schwarz criterion	0.752118
Log likelihood	2.587711	Hannan-Quinn criter.	0.494411
F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/02/20 Time: 21:13
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.41461	0.666255	21.63529	0.0000
X1	-1.080558	0.039772	-27.16898	0.0000
X2	0.067931	0.019438	3.494741	0.0014
X3	0.202275	0.118300	1.709848	0.0970

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.024599	0.0089
Idiosyncratic random		0.260025	0.9911

Weighted Statistics			
R-squared	0.932129	Mean dependent var	5.824015
Adjusted R-squared	0.925766	S.D. dependent var	1.409716
S.E. of regression	0.384091	Sum squared resid	4.720821
F-statistic	146.4934	Durbin-Watson stat	1.437102
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.934502	Mean dependent var	5.978333
Sum squared resid	4.787834	Durbin-Watson stat	1.416988

LAMPIRAN 3: UJI ESTIMASI DATA PANEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FE
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.757117	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	34.697467	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/02/20 Time: 21:12

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.45714	0.980731	14.74119	0.0000
X1	-1.084371	0.057972	-18.70521	0.0000
X2	0.071027	0.028475	2.494314	0.0180
X3	0.197623	0.175225	1.127825	0.2678
R-squared	0.934527	Mean dependent var		5.978333
Adjusted R-squared	0.928389	S.D. dependent var		1.445182
S.E. of regression	0.386734	Akaike info criterion		1.042279
Sum squared resid	4.786018	Schwarz criterion		1.218226
Log likelihood	-14.76102	Hannan-Quinn criter.		1.103689
F-statistic	152.2508	Durbin-Watson stat		1.439314
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI HAUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

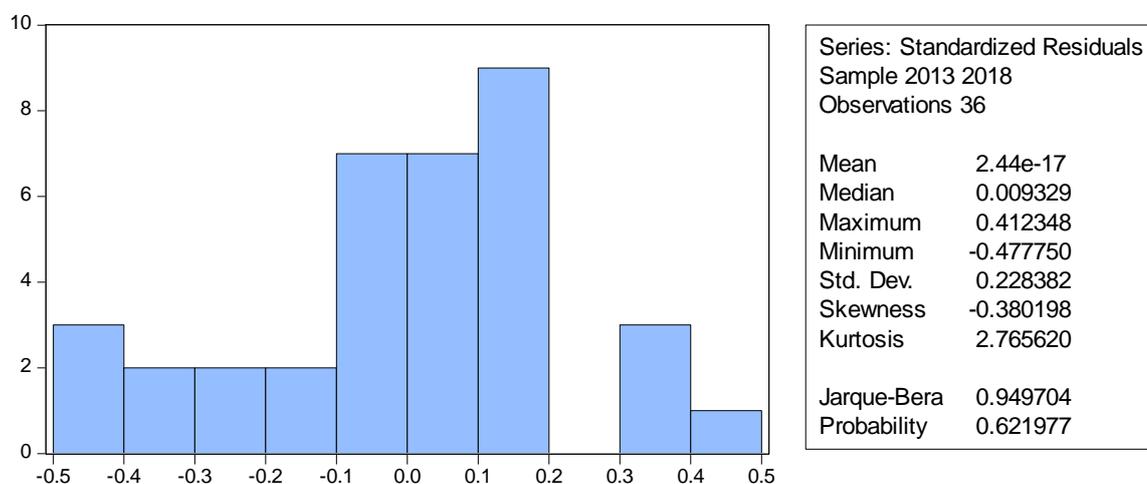
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.821320	3	0.0000

LAMPIRAN 4 : UJI STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENDIDIKAN	36	7.500000	11.33000	9.305000	1.429632
PENGANGGURAN	36	2.940000	14.10000	6.477222	3.114349
PERTUMBUHAN EKONOMI	36	5.030000	6.660000	5.825278	0.445726
valid N (listwise)	36				

UJI NORMALITAS



UJI MULTIKOLINEARITAS

	Pendidikan	Pengangguran	Pertumbuhan Ekonomi
(PENDIDIKAN)	1.000000	0.602678	0.423096
(PENGANGGURAN)	0.602678	1.000000	0.531941
(PERTUMBUHAN- EKONOMI)	0.423096	0.5319416	1.000000

UJI AUTOKORELASI

R-squared	0.975026	Mean dependent var	5.978333
Adjusted R-squared	0.967627	S.D. dependent var	1.445182
S.E. of regression	0.260026	Akaike info criterion	0.356238
Sum squared resid	1.825548	Schwarz criterion	0.752118
Log likelihood	2.587711	Hannan-Quinn criter.	0.494411
F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000	Mean dependent var	5.978333

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Log (tingkat pendidikan)	-0.818027	1.627092	-0.502754	0.6186
Log (pengangguran)	-0.565290	0.607808	-0.930047	0.3593
Log (Pertumbuhan ekonomi)	5.297608	2.911038	1.819835	0.0782
C	-8735762	5.152401	-1.695474	0.0997

UJI t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	1.308646	0.2017
PENDIDIKAN	-0.913254	0.3692
PENGANGGURAN	-1.911724	0.0666
PERTUMBUHAN_EKONOMI	2.340298	0.0269

UJI F

F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

R-squared	0.975026	Mean dependent var	5.978333
Adjusted R-squared	0.967627	S.D. dependent var	1.445182
S.E. of regression	0.260025	Akaike info criterion	0.356238

Sum squared resid	1.825548	Schwarz criterion	0.752118
Log likelihood	2.587711	Hannan-Quinn criter.	0.494411
F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000		

HASIL ESTIMASI REGRESI BERGANDA

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/02/20 Time: 21:13

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.281293	6.328138	1.308646	0.2017
X1	-0.511560	0.560151	-0.913254	0.3692
X2	-0.066772	0.034928	-1.911724	0.0666
X3	0.496045	0.211958	2.340298	0.0269

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975026	Mean dependent var	5.978333
Adjusted R-squared	0.967627	S.D. dependent var	1.445182

S.E. of regression	0.260025	Akaike info criterion	0.356238
Sum squared resid	1.825548	Schwarz criterion	0.752118
Log likelihood	2.587711	Hannan-Quinn criter.	0.494411
F-statistic	131.7681	Durbin-Watson stat	2.477076
Prob(F-statistic)	0.000000		

Titik persentase distribusi t (df = 1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel persentase distribusi t (df = 41 -80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel persentase distribusi t (df = 81-120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Tabel persentase distribusi t (df = 121-161)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Tabel persentase distribusi t (df = 161-200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Tabel Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$

n	k=1		K=2		K=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		0.3674	2.2866	
9	0.8243		1.3199	0.6291	1.6993	0.4548			2.5881	
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163		0.3760	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673

59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Tabel Chi Square

dk	Taraf signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.298	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

F Tabel
Titik persentase distribusi untuk probabilita = 0,05

Df untuk penyebut (N)	Df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05